

# Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran berdasarkan Standar Penilaian Oleh Guru PAI di SMPN 3 Pariangan

Romi Maimori<sup>1\*</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>, Eliwatis<sup>3</sup>, Susi Herawati<sup>4</sup>, Nining Yus Mei<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Lubuk Sikaping, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 13-12-2022

Disetujui: 02-01-2023

Diterbitkan: 31-12-2022

---

### *Kata kunci:*

Pelaksanaan

Penilaian

Pembelajaran

Guru PAI

---

## ABSTRAK

**Abstract:** *This study aims to determine the implementation of assessments based on assessment standards by Islamic religious education teachers at SMPN 3 Pariangan. This study uses qualitative methods, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of the study show that Islamic religious education teachers have carried out assessments according to assessment standards. but there has been no development of a rubric for the assessment instrument that is appropriate to the situation of students contextually at school. The teacher conducts an assessment through an assessment form, both aspects of attitude (spiritual attitudes and social attitudes), aspects of knowledge and skills. however, it has not been stated in detail in the student competency achievement report, this is because the teacher is only patterned by the assessment program that has been given by the government. Even so, there are already some teachers who have prepared well, some are just fulfilling the completeness of teaching. It is this condition that for some teachers has not been fully implemented, so that the implementation of the assessment only seems to be a formal routine.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan penilaian berdasarkan standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Pariangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan standar penilaian, namun belum terdapat pengembangan rubrik terhadap instrument penilaian yang sesuai dengan keadaan siswa secara kontekstual di sekolah. Guru melakukan penilaian melalui form penilaian, baik aspek sikap (sikap spiritual dan Sikap sosial), aspek pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi belum tertuang secara detail ke dalam laporan capaian kompetensi peserta didik, hal ini disebabkan guru hanya terpola oleh program penilaian yang sudah diberikan oleh pemerintah. Meskipun demikian, sudah ada sebagian guru menyiapkan dengan baik ada pula hanya sekedar memenuhi kelengkapan mengajarnya. Kondisi inilah yang bagi sebagian guru belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, sehingga pelaksanaan penilaian hanya terkesan sebagai rutinitas formal

---

### *Alamat Korespondensi:*

Romi Maimori

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: [romimaimori@iainbatusangkar.ac.id](mailto:romimaimori@iainbatusangkar.ac.id)

---

## LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan suatu Lembaga formal yang mempersiapkan peserta didik dan sumber daya manusia yang berkualitas. (Pratiwi, 2016). Mata pelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat urgen dalam mengembangkan akhlak, sikap dan moral peserta didik, yaitu peserta didik yang bukan hanya pintar secara kognitif, tetapi juga harus memiliki afeksi yang baik, dengan demikian, akan terjadi keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. akan bermuara menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara intelektual dan akhlak serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. (Putra, 2016). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, berbagai upaya telah dilakukan, seperti; pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan

kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah. (Depdiknas, 2001). Untuk melakukannya diperlukan strategi untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien. (Miftahurrohmah, 2014)

Standar Penilaian Pendidikan merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan, yang bentuk penjelasannya berasal dari amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidik harus memahami standar penilaian pendidikan, dan mengetahui latar belakang landasan yuridis standar penilaian, mekanisme, konfigurasi, dan prosedur penilaian. (Khamim, 2019), dan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan pedoman yang digunakan untuk melaksanakan, mengorganisasikan dan melakukan evaluasi pendidikan termasuk dalam implementasi kurikulum. (Mulyasa, 2008)

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penilaian akan mengetahui perkembangan proses pembelajaran dan juga mengetahui kendala yang dialami selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Djaali dan Muljono; menyatakan bahwa penilaian bermakna menilai sesuatu, menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu. (Djali dan Pudji Muljono, 2008). sistem penilaian itu sendiri merupakan bagian integral dalam mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. (Rismanto, 2021) Oleh sebab itu, disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar, juga sangat dibutuhkan sistem penilaian yang baik dan terencana. Penilaian yang baik memuat beberapa standar nasional pendidikan. Penilaian pembelajaran merupakan bagian terintegral dalam semua kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran, selain itu penilaian merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hal belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan. (Sajidan et al., 2018). Dalam sistem pembelajaran, penilaian merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran, dan proses ini harus dilakukan secara komprehensif. (Majid, 2014)

Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan memuat prinsip penilaian sebagai berikut; 1) Shahih, yaitu penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, 2) Objectif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi objektivitas penilai, 3) adil (Fair), berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial dan ekonomi, 4) Terpadu (Integratif), 5) Terbuka, berarti prosedur, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan peserta didik, 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. (Irhanni, 2018)

Pelaksanaan penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran harus dirancang untuk dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. (Amrulloh, 2015). Ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan di sekolah dalam proses pembelajaran, yaitu; a) Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih, b) Ulangan tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melakukan 8-9 minggu kegiatan

pembelajaran, c) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester, d) ulangan kenaikan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir semester genap, e) Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan prasyarat kelulusan dari satuan pendidikan. (Ismanto, 2014)

Proses pembelajaran semestinya harus memiliki tujuan yang wajib terpenuhi, maka guru harus mampu menyiapkan dengan seksama, dan tujuan pembelajaran ini harus tercantum dalam setiap rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, dapat diketahui dengan melakukan penilaian pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru harus dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang kondisi siswa secara baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, karena tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, akhlak, maupun sosial. (Saumi et al., 2016)

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan secara berkesinambungan (kontinuitas) dan menyeluruh (komprehensif), mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik. (Subagia & Wiratma, 2016). Pada kenyataannya, penilaian dalam proses pembelajaran terkadang terabaikan oleh guru karena guru hanya fokus pada hasil belajar semata, hal ini dipengaruhi juga oleh kompetensi guru melakukan penilaian dari penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfani, dkk, tentang analisis guru agama Islam dalam melakukan penilaian dari 320 guru agama Islam yang mengajar di berbagai jenjang pendidikan. hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan prosedur evaluasi di bawah 78%. Sedangkan indikator tertinggi pada penentuan materi tes yang dilakukan pada awal tes yaitu sebesar 77,5%. Sedangkan persentase terendah pada saat melakukan try out yaitu sebesar 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tes yang dibuat oleh guru masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat memenuhi persyaratan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi guru agama Islam dalam memahami prosedur evaluasi masih rendah. Pengetahuan dan pemahaman diperlukan untuk melaksanakan evaluasi dengan baik dan sesuai prosedur. Guru agama Islam harus secara mendalam mengembangkan kompetensinya dalam evaluasi. Penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan evaluasi perencanaan oleh guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji kemampuan guru dalam tahapan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi. (Zulfani Sesmiarni, 2022).

Penelitian terkait penilaian pendidikan dilakukan oleh Schellekens, dkk, dengan judul “A scoping review on the notions of Assessment as Learning (AaL), Assessment for Learning (AfL), and Assessment of Learning (AoL)”. Tema-tema pokok dalam proses penilaian pembelajaran dikelompokkan menjadi: 1) Peran dan hubungan siswa-guru dalam penilaian; 2) Penilaian lingkungan belajar; dan 3) penilaian hasil pendidikan. Kemudian, kami menggunakan tema-tema dalam sintesis untuk menganalisis hasil studi empiris yang disertakan tentang kontribusinya terhadap praktik (84 studi). Sintesis ini memberikan pandangan yang jelas dan integratif kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana penilaian pendidikan berhubungan dengan pembelajaran dan mungkin bermanfaat bagi pendidik untuk mendukung dan merancang praktik penilaian mereka. Kami berpendapat bahwa pengertian AaL, AfL, dan AoL harus dilihat dalam koherensi satu sama lain untuk membentuk budaya penilaian yang memfasilitasi pembelajaran siswa secara maksimal. (Schellekens et al., 2021)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Brown tentang “Is Assessment for Learning Really Assessment?” mengemukakan bahwa skala kesalahan dalam penilaian guru dan siswa berarti bahwa praktik penilaian pembelajaran tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan di luar tindakan yang tertanam dalam kurikulum dalam proses pedagogis. Karena pengajaran membutuhkan bukti yang kuat untuk mendukung keputusan yang dibuat tentang siswa dan guru, praktik yang umumnya terkait dengan penilaian pembelajaran tidak dapat memberikan bukti yang cukup untuk mendasarkan apa pun selain interaksi pengajaran. (Brown, 2019)

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan bahwa peserta didik yang dianggap sukses dan pintar adalah peserta didik yang mampu menjawab soal-soal tes dengan baik dan mendapat skor tinggi tanpa mempertimbangkan aspek afektif, akhlak, attitude, perilaku, maka penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran harus dapat dilakukan oleh guru secara seimbang, berkelanjutan dan menyeluruh pada semua aspek, agar dapat memberikan informasi utuh terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk memberikan informasi terhadap kompetensi guru sendiri, rendahnya hasil belajar siswa secara kognitif dan rendahnya perilaku atau sikap atau karakter siswa bukan hanya disebabkan oleh faktor kesalahan dari diri siswa sendiri tetapi, hal ini bisa saja disebabkan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan. Jadi, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. (Sugiono, 2011), sebagai informan penelitian adalah guru PAI dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification). sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dengan artian melakukan validasi data dengan mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya. (Michael Quinn, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran akan selalu terkandung didalamnya unsur penilaian (evaluation). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas nilai-nilai. Dalam proses penilaian dilakukan pembandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. (Suwarno & Muhtarom, 2021). Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran tertentu. (Umami, 2018). Oleh sebab itu, penilaian atau asesmen merupakan kompetensi minimum dan survei karakter yang disampaikan oleh Kemendikbud adalah tawaran sebagai alat ukur pendidikan dan memberikan angin segar dan tantangan baru untuk sekolah dari SD hingga SMA sebagai upaya memberikan peningkatan kualitas pendidikannya. (Rahayu et al., 2021)

Penilaian merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa, yang mencakup tes tertulis maupun respon yang dikembangkan seperti essay, juga kemampuan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat fakta seperti penilaian kinerja (performance test), penugasan (project), hasil karya (product), maupun pengumpulan kerja siswa (portofolio) (Gronlund, 1995), dengan tahapan tersebut dapat memudahkan guru untuk mengetahui seberapa baik peserta didik melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan guru. Namun dalam pelaksanaan penilaian tidak hanya sebatas itu, tetapi penilaian dalam sebuah proses pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif (menyeluruh), dikatakan komprehensif karena kompetensi peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja tetapi juga harus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral. (Maimori, 2017).

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran penilaian adalah salah satu komponen utama di antara ketiga komponen yang lain, yaitu komponen tujuan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena

itu, guru yang sudah bertugas harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dan pelaksanaan penilaian dengan baik, agar mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pada gilirannya guru dapat memperbaikinya. (Anwar & Fakhruddin, 2016). Proses penilaian dilakukan oleh guru kebanyakan di kelas atau sering dikenal dengan penilaian berbasis kelas yaitu penilaiannya yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi, keterampilan, sikap dan kemajuan siswa selama pembelajaran di kelas. (Hilaliyah, 2018)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 pariangan untuk melakukan penilaian kepada siswa menggunakan form sebagai berikut:

### Penilaian Aspek Pengetahuan

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

| No | Nama Siswa | Materi Pembelajaran |        |       |
|----|------------|---------------------|--------|-------|
|    |            | Nilai               |        |       |
|    |            | Murni               | Remedi | Tugas |
|    |            |                     |        |       |

### Penilaian Sikap Religius

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

| No | Nama Siswa | Nilai Sikap Spiritual |          |
|----|------------|-----------------------|----------|
|    |            | Indikator             |          |
|    |            | Observasi             | Predikat |
|    |            |                       |          |

Indikator sikap spiritual yang dinilai oleh guru adalah: 1) Berdo'a, 2) Beribadah, 3) Mengucapkan Salam, 4) Mensyukuri Nikmat, 5) Mengendalikan Diri, 6) Bersyukur ketika berhasil, 7) Berserah diri/ Bertawakal, 8) Memelihara hubungan baik, 9) Bangga sebagai bangsa Indonesia, 10) Menghormati orang lain dalam beribadah.

### Penilaian Aspek Keterampilan

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

Jenis Kegiatan : .....

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian |         |         | Jumlah | Keterangan |
|----|------------|-----------------|---------|---------|--------|------------|
|    |            | Aspek 1         | Aspek 2 | Aspek 3 |        |            |
|    |            |                 |         |         |        |            |

Contoh penilaian kegiatan yang dilakukan guru pada aspek keterampilan adalah:

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : VII.1

Jenis Kegiatan : Membaca Dalil Iman Kepada Malaikat

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian |            |      | Jumlah | Keterangan |
|----|------------|-----------------|------------|------|--------|------------|
|    |            | Tajwid          | Kelancaran | Arti |        |            |
|    |            |                 |            |      |        |            |

Dari lembar penilaian guru yang di berikan ke siswa dalam bentuk buku pencapaian kompetensi peserta didik dengan komponen:

### Sikap

| 1. Sikap Spiritual   | 2. Sikap Sosial  |
|--|--|
| Telah berkembang sikap berdo'a dalam melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi salam setiap kegiatan, bersyukur atas nikmat Tuhan YME, mensyukuri kemampuan diri, bersyukur ketika berhasil, berserah diri (tawakal), memelihara hubungan baik dengan sesame, bersyukur sebagai bangsa Indonesia | Berkembang sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, sopan santun, percaya diri |

### Pengetahuan dan Keterampilan

| Pengetahuan                   | Keterampilan                                     |
|-------------------------------|--|
| Menguasai Materi pembelajaran | Terampil dalam mempraktekkan materi pembelajaran |

Dari data yang didapatkan dilapangan guru memang sudah melakukan penilaian sesuai dengan standar penilaian yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, bahwa standar penilaian merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menemukan bahwa dalam penilaian yang dilakukan oleh gurulebih banyak pada penilaian yang bersifat kognitif dan untuk penilaian sikap (afeksi) dan keterampilan baru hanya terbatas pada pembuatan tugas-tugas dan pekerjaan rumah seperti melengkapi catatan, menghafal ayat dan beberapa materi. Kegiatan penilaian seperti ini sebenarnya belum dapat dikatakan sebagai kategori penilaian aspek afektif, karena hanya menekankan kepada pengulangan materi dan menghafal sejumlah konsep kepada siswa. Pelaksanaan penilaian ranah afektif mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini sudah dilakukan melalui lembar observasi, namun masih belum sesuai dengan perilaku riil peserta didik, seperti dengan instrumen yang bisa dipertanggungjawabkan keobyektifan dan keefektifannya dalam menilai karena tanpa rubrik yang jelas, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif juga memiliki tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dalam penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik ialah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah adalah dengan mengumpulkan dan menggabungkan semua aspek penilaian yang didapat di dalam proses pembelajaran yang sebelumnya dicatat oleh guru pada buku nilai, kemudian menginputkannya pada aplikasi penilaian. Pemerintah sudah menyiapkan aplikasi untuk menginputkan data nilai siswa yang disebut dengan e-rapor, sistem pengolahan nilai rapor ini mencakup data dan nilai siswa dan guru adalah sebagai salah satu adminnya. (Yunita & Afrianto, 2021). Pada kenyataannya guru hanya terpola dengan aplikasi penilaian yang sudah ada, dan belum ada rubrik penilaian yang benar-benar mampu mengukur informasi tentang siswa secara keseluruhan yang dibuat oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi, ada memang sebagian guru menyiapkan dengan baik ada pula hanya sekedar memenuhi kelengkapan mengajarnya. Bagi guru yang memiliki kompetensi profesional yang memandang tugasnya sebagai profesi, maka hasil penilaian yang dilaksanakan akan dijadikan sebagai evaluasi diri yang akan digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan tugasnya sebagai guru dan akan berusaha untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengkaji hasil penilaian dengan sebaik-

baiknya. Kondisi inilah yang bagi sebagian guru belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, sehingga pelaksanaan penilaian hanya terkesan sebagai rutinitas formal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penilaian rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Standar penilaian pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendididik, pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. dan harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran harus memperhatikan aspek; 1) harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk, 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, 3) menggunakan berbagai cara dan sumber, 4) tes hanya salah satu alat untuk mengumpulkan data penilaian, 5) tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan. Penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran, untuk itu pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran harus dilakukan guru secara menyeluruh dan terintegrasi dalam proses dan hasil, dengan menggunakan rubrik dari instrument penilaian yang jelas, valid dan terukur.

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mengetahui kapasitas dirinya secara kognisi, afeksi dan psikomotorik, dan bagi pihak satuan pendidikan/ sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu penyelenggaran program pendidikan di sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amrulloh, A. (2015). Sistem penilaian dalam pembelajaran. *Al Bayan*, 7(2).
- Anwar, S., & Fakhruddin, A. (2016). Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 14(2).
- Brown, G. T. L. (2019). Is Assessment for Learning Really Assessment? *Frontiers in Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00064>
- Depdiknas, D. P. N. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Djali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.
- Hilaliyah, T. (2018). PENILAIAN BERBASIS KELAS. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i1.3747>
- Irhamni. (2018). Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5).
- Ismanto, I. (2014). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.773>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khamim, K. (2019). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v4n1.125-144>

- Maimori, R. (2017). THE DEVELOPMENT OF AUTHENTIC ASSESSMENT RUBRIC ON HISTORY OF ISLAMIC CULTURE SUBJECT AT ISLAMIC EDUCATION DEPARTMENT OF IAIN BATUSANGKAR. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.674>
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Michael Quinn, P. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Miftahurrohmah, M. (2014). MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN PAI. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.772>
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1).
- Putra, N. (2016). PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 4 PARIAMAN. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.403>
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 11(1).
- Rismanto, B. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 TANJUNG JABUNG BARAT. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v6i1.402>
- Sajidan, Baedhowi, Triyanto, Totalia, S. A., & Masykuri, M. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK. In *Kemendikbud.Jakarta*.
- Saumi, S., Saiful, & Ruslan. (2016). Proses Penilaian oleh Guru PPKn di SMP Se-Kecamatan Syamtalira Aron. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1).
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., de Jong, L. H., van der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & van der Vleuten, C. P. M. (2021). A scoping review on the notions of Assessment as Learning (AaL), Assessment for Learning (AfL), and Assessment of Learning (AoL). In *Studies in Educational Evaluation* (Vol. 71). <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke). CV Alfabeta.
- Suwarno, S., & Muhtarom, M. R. (2021). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENILAIAN SISWA DENGAN METODE SAW (SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING). *Computer Based Information System Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.33884/cbis.v9i1.3594>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Yunita, Y., & Afrianto, Y. (2021). PENGINPUTAN NILAI BERBASIS APLIKASI E-RAPOT DI SMA KADER PEMBANGUNAN. *INOVA-TIF*, 4(1). <https://doi.org/10.32832/inova-tif.v4i1.5476>

Zulfani Sesmiarni, dkk. (2022). Analysis the Ability of Islamic Education Teacher in Comprehending the Procedure to Make Learning Evaluation. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2248>